

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode penelitian yang Digunakan**

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan yang berbasis metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sugiyono (2020:9) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* (dengan pertimbangan tertentu) dan snowball (awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar). Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif an hasil kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi *instrument*, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, menginterpretasikan,

dan mengkonstruksi fenomena dalam situasional yang diteliti menjadi bermakna.

Disisi lain sugiyono (2020:13) mengemukakan karakteristik dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisialamiah langsung ke sumber data dari penelitian adalah instrumenr kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan secara *intens* atau mendalam, peneliti ikut berpartisipasi turn ke lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang dikemukakan dilapangan dan membuat laporan penelitian yang secara mendetail dan terperinci.

### **3.2 Definisi dan Operasional Parameter**

Parameter penelitian adalah suatu nilai atau kondisi yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menemukan segala sesuatu untuk mengisi kekososngan atau kekurangan yang ada, menggali lebih dalam apa yang telah ada, mengembangkan dan memperluas, serta menguji kebenaran dari apa yang telah ada namun kebenarannya masih diragukan.

### 3.2.1 Definisi Parameter

Parameter merupakan ukuran seluruh populasi dalam penelitian yang harus diperkirakan. Parameter merupakan indikator dari suatu distribusi hasil pengukuran, nilai yang mengikuti sebagai acuan. Keterangan atau informasi dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem.

Suatu parameter adalah kuantitas terukur dan konstan atau variable karakteristik, dimensi, proporsi, atau nilai dari sekumpulan data (populasi) karena dianggap penting untuk memahami situasi dalam memecahkan masalah pada suatu masalah untuk memenuhi syarat ketercapaiannya tujuan. Sebagai perbandingan, parameter menetapkan batas eksternal situasi tetapi tidak membantu dalam menilai dan statistic adalah ukuran sampel dan bukan dari populasi.

Beberapa parameter yang berkaitan dengan beberapa elemen dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kajian dapat didefinisikan sebagai penyelidikan secara mendalam terhadap sesuatu. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap *Safety Behavior* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resort JR 2.9 Cicalengka.
2. Implementasi dapat didefinisikan sebagai melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah pelaksanaan atau penerapan *Safety Behavior* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resort JR 2.9 Cicalengka.
3. Staretegi dapat didefinisikan sebagai penetapan tujuan jangka Panjang dan sasaran Lembaga dan penerapan serangkaian tindakan serta alokasi

sumber daya yang penting untuk melaksanakan sasaran itu. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah penetapan tujuan dasar, serangkaian tindakan serta alokasi sumber daya yang penting untuk mengelola *safety behavior* dalam meningkatkan kinerja PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Resort JR 2.9 Cicalengka agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan tujuan dari perusahaan itu sendiri.

### **3.2.2. Operasionalisasi Parameter**

Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, dapat dimengerti oleh banyak pihak. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal lain yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua kalangan, batas-batas yang dimaksudkan merupakan Batasan dari informasi maupun tanggung jawab dari masing-masing pihak pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resor JR 2.9 Cicalengka.

Operasional Variabel merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi tersebut membantu kita untuk mengklarifikasi gejala disekitar ke dalam kategori khusus variabel. Adapun operasionalisasi variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Parameter

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Indikator	Sumber dan Informasi	Pengumpulan Data	No Pedoman Wawancara
Bagaimana <i>safety behavior</i> pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resor JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	<i>Safety behavior</i> dapat diidentifikasi pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	1. Penggunaan peralatan keselamatan 2. Penggunaan prosedur 3. Perilaku mengutamakan keselamatan kerja (Hardani 2021)	Petugas pemeriksa jalur (PPJ)	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kuesioner HFACS	3 - 21
Bagaimana kinerja karyawan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resor JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	Kinerja karyawan dapat diidentifikasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab (Anwar Mangkunge-gara 2021)	1. Kepala Unit Pelaksana Teknis (KUPT) 2. Kepala Satuan Kerja (KSK)	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1-21

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Indikator	Sumber dan Informasi	Pengumpulan Data	No Pedoman Wawancara
Bagaimana kendala dalam <i>safety behavior</i> pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	Kendala dapat diidentifikasi dalam <i>safety behavior</i> pada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan peralatan keselamatan pada</li> <li>Penggunaan prosedur</li> <li>Perilaku mengutamakan keselamatan kerja (Hardani 2021)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Petugas pemeriksa jalur (PPJ)</li> <li>Kepala unit pelaksana teknis (KUPT)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>	3-21
Bagaimana rancangan prosedur yang tepat pada <i>safety behavior</i> untuk meningkatkan kinerja karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat	Rancangan prosedur dapat dibuat dengan tepat pada <i>safety behavior</i> untuk meningkatkan kinerja karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT JR 2.9 Cicalengka	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan peralatan keselamatan</li> <li>Penggunaan prosedur</li> <li>perilaku mengutamakan keselamatan kerja (Hardani 2021)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala unit pelaksana teknis (KUPT)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kuesioner HFACS</li> </ol>	3-21

Rumusan Masalah	Proposisi Penelitian	Indikator	Sumber dan Informasi	Pengumpulan Data	No Pedoman Wawancara
	Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat				

Sumber : Diolah oleh penulis 2024

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Sumber data diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:225), mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resor JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020:225), mengemukakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resor JR 2.9 Cicalengka Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dan lain sebagainya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian karena berkaitan dengan tujuan penelitian itu sendiri untuk memperoleh dan mendapatkan data. Tanpa mengetahui tata cara teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai pengaturan dan setting. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sebagai contoh melalui orang lain (informan).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer sekunder lebih banyak pada observasi, wawancara, dan sekundernya melalui dokumentasi. Adapun teknik

pengumpulan data dan informasi yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. (Sugiyono, 2020:226)

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. (Sugiyono, 2020:233)

### 3. Dokumentasi

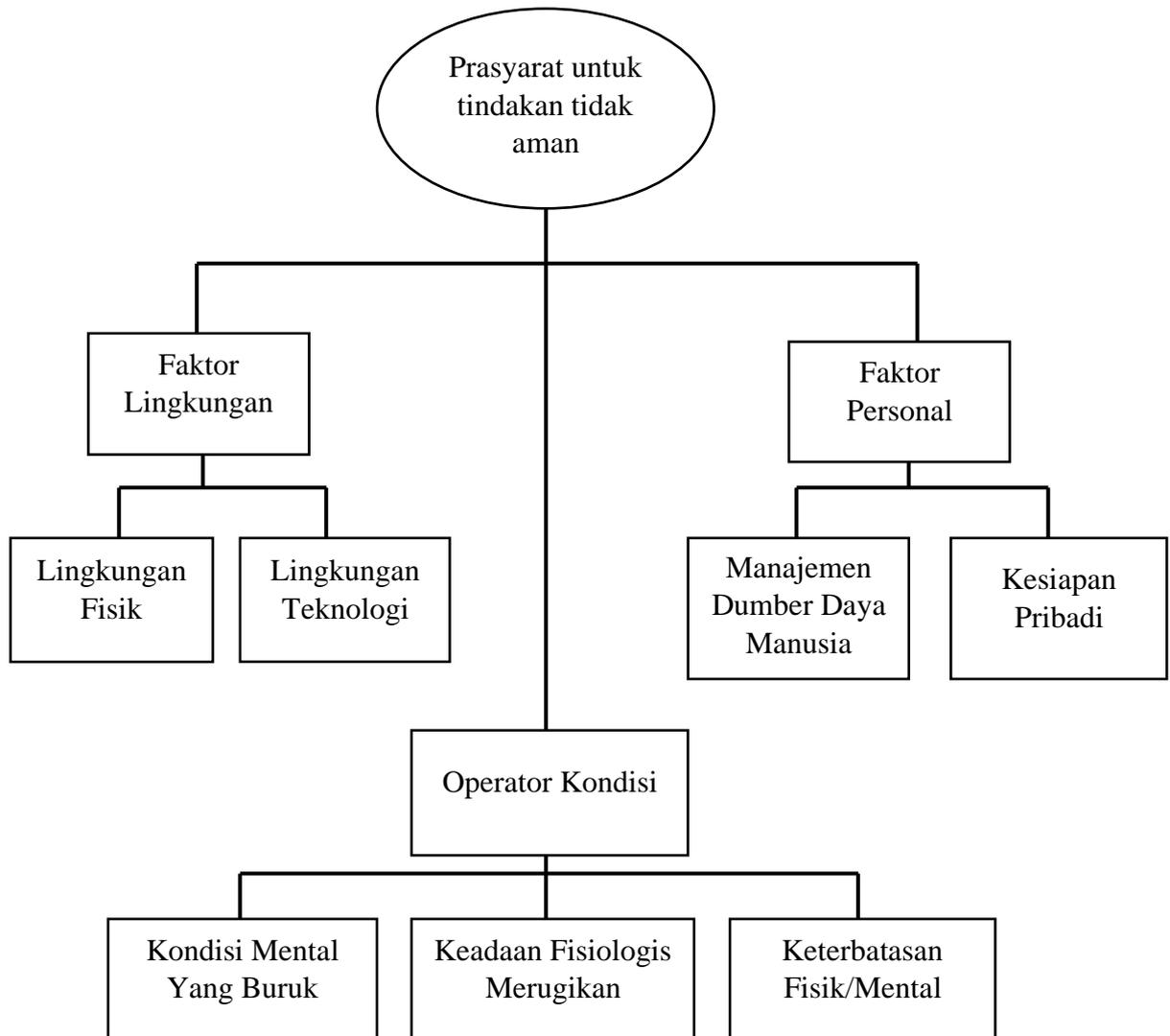
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data tersedia adalah berbentuk surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, symbol, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan. (Sugiyono 2020:240)

#### 4. Triagulasi/Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang didapat. (Sugiyono 2020:241)

##### **3.4.1 Pengukuran *Safety Behavior***

Metode yang digunakan untuk mengetahui *safety behavior* yang terjadi pada karyawan adalah dengan metode pendekatan *Human Factor Analysis and Classification System* (HFACS). Metode pendekatan HFACS merupakan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh operator dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: Faktor lingkungan, Kondisi operator, Faktor personal (Reason dalam Douglas dan Scott 2003:56). Secara umum, kesalahan mewakili mental atau aktivitas fisik individu yang gagal mencapai tujuan hasilnya. Tidak mengherankan, mengingat fakta bahwa manusia pada hakikatnya melakukan kesalahan, tindakan tidak aman ini mendominasi sebagian besar database kecelakaan.



**Gambar 3. 1 Kategori prasyarat tindakan tidak aman**

Kondisi seseorang sering kali memang mempengaruhi kinerjanya, penerbangan pesawat, pemberangkatan kereta, mengoperasi pasien, atau bekerja disebuah perakitan. Sayangnya ini merupakan mata rantai penting dalam rangkaian peristiwa suatu kecelakaan sering kali luput dari perhatian para penyelidik yang mempunyai sedikit pelatihan formal. Dalam faktor manusia, psikologi, atau kedokteran luar angkasa.

Terkadang hal ini perlu mengarahkan penyelidik ke arah yang benar dan membiarkan naluri alami mereka mengambil alih. Itulah tujuan Gambar 3. yang diuraikan secara singkat, tugas operator yang secara langsung berdampak pada kinerja mental buruk keadaan, keadaan fisiologis yang merugikan dan keterbatasan fisik/mental.

### **3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Penetapan “lembar” perekaman informasi yang dihasilkan melalui pengamatan, wawancara, dan telaah dokumen ini dikenal juga sebagai lembar “catatan lapangan”. Langkah-langkah atau tahapan pengumpulan data kualitatif serta merancang usaha perekaman data, dari hasil proses pengumpulan informasi melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumen, dan bahan visual. Proses memperoleh data dan informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi, seleksi) secara berulang-ulang dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dari setiap proses pengumpulan data dilakukan 4 tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Setelah berpikir dan menemukan apa yang akan ditanyakan, maka selanjutnya peneliti bertanya kepada orang yang dijumpai di tempat tersebut.
2. Setelah pertanyaan diberi jawaban, peneliti akan menganalisis apakah jawaban tersebut betul atau tidak.
3. Jika jawaban atas pertanyaan dirasa betul, maka akan peneliti buat sebuah kesimpulan.
4. Pada tahap ke empat, peneliti memetakan atau menggambarkan kembali suatu hal yang berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat.

### 3.4.3 Rancangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk terjun ke lapangan. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informan yang sesuai sebagai alat atau sumber data penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Menurut Sugiyono (2020:222), mengemukakan bahwa validasi tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian.

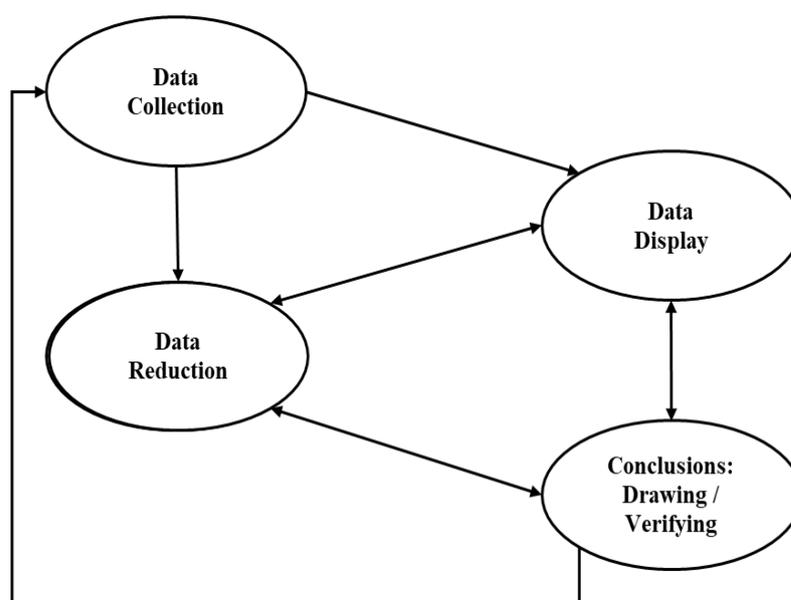
Peneliti pada penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan data, menilai kualitas data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono 2020:222). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan alat bantu penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Proses penelitian data pada penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020:246). Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:246) mengemukakan

bahwa: “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Aktivitas analisis data ada 4 yaitu pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan Kesimpulan (*Verification*). Keempat analisis tersebut, penulis terapkan di dalam penelitian sebagaimana berikut ini:



**Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data**

### 3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (tigulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin sampai dengan berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar

direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi serta beragam.

### **3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang sebagai ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian yang secara singkat, bagan hubungan antar kategori, flowerchat dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative year*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut "*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caption on that understanding*" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

### 3.5.4 Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan dalam suatu penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis dan teori.

### 3.6 Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Metode Penelitian Kualitatif**

Aspek	Metode Kualitatif
Nilai Kebenaran	Kredibilitas ( <i>Credibility</i> )
Penerapan	Keteralihan ( <i>Transferability</i> )
Konsistensi	Audiability ( <i>Dependability</i> )
Naturalitas	Dapat Dikonfirmasi ( <i>Confirmability</i> )

Jadi uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

### 3.6.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

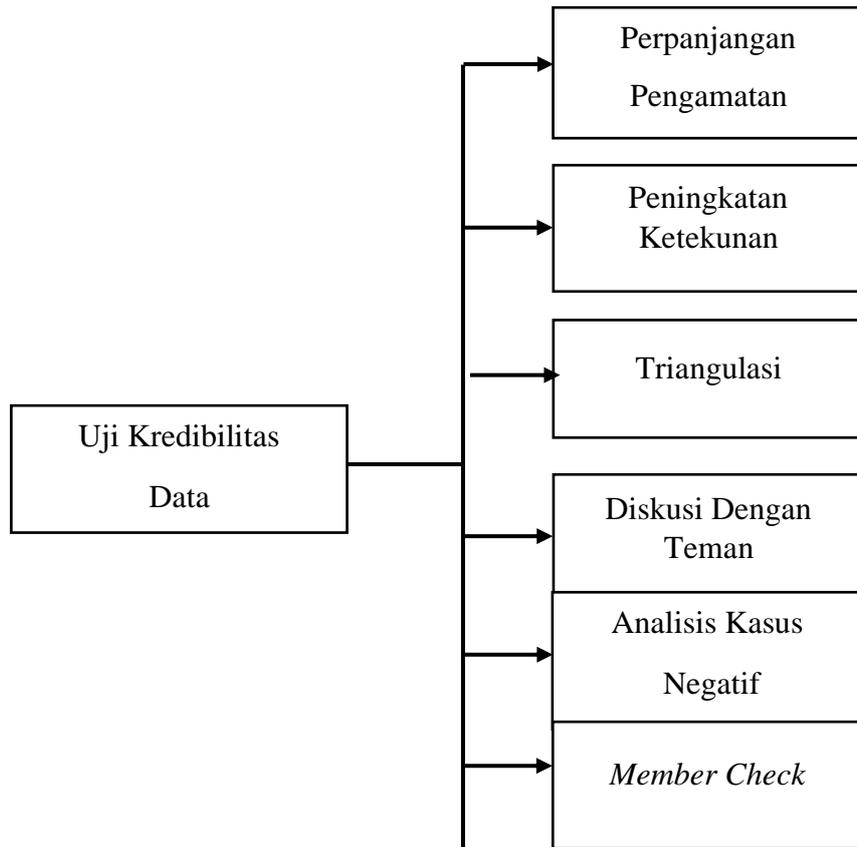
Uji kredibilitas (*Credibility*) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member *check*.

Tujuan uji kredibilitas (*credibility*) data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah dtranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.

Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif dan akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian.

Masalah yang telah ditentukan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat berubah ketika turun ke lapangan, hal ini karena adanya hal yang lebih penting dan mendesar dari apa yang telah ditetapkan atau adanya pembatasan hanya sebagian kecil saja dari apa yang telah ditentukan.

Hal tersebut juga dapat terjadi pada saat wawancara serta observasi di mana situasi social yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga apabila digambarkan hasilnya akan sebagai berikut:



**Gambar 3. 3 Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

### 3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih

tetap. Setelah di cek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

### **3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkeinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau manakah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan eskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

### **3.6.1.3 Triangulasi**

*“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures” sugiyono (2020:273).*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau yang

lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa saja semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih seger, belum banyak masalah akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian didalamnya.

#### **3.6.1.4 Analisis Kasus Negatif**

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan merubah temuannya.

#### **3.6.1.5 Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat

bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih cepat dan dipercaya.

#### **3.6.1.6 Menggunakan Member Check**

*Member Check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

#### **3.6.2 Pengujian Transferability**

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal. Nilai transfer ini berkenaan dengan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi social lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal”.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### **3.6.3 Pengujian *Dependability***

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independent atau pembimbing yang independent mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

### **3.6.4 Pengujian *Confirmability***

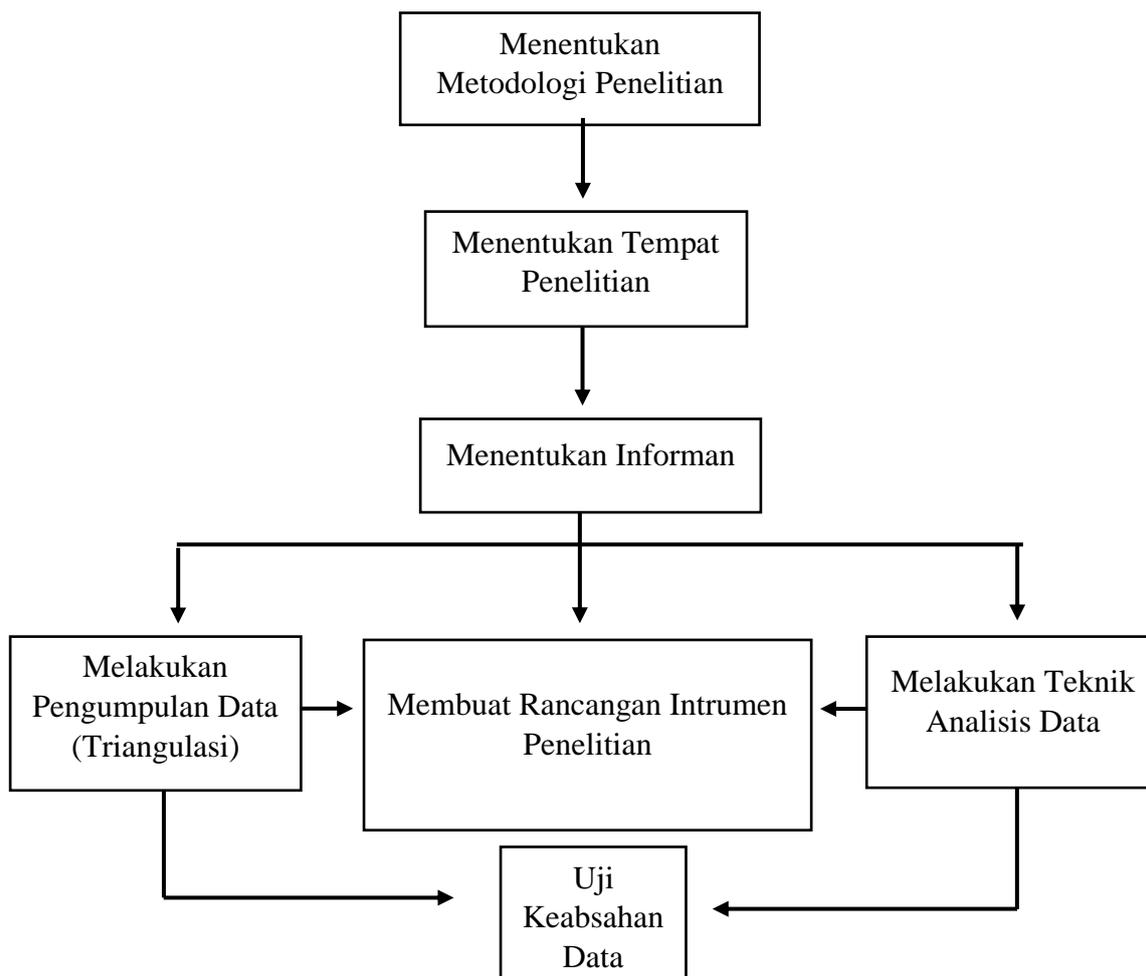
Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil

penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.6 *Flowchart* Alur Penelitian**

*Flowchart* merupakan berasal dari Bahasa Inggris yang berarti adalah diagram alir. *Flowchart* umumnya disusun berdasarkan algoritma dari sebuah program yang ingin dijalankan, guna untuk mempermudah pemahaman dari Bahasa program. Penyusunan *flowchart* diharuskan sistematis serta berurutan dengan berdasarkan alur dari program itu sendiri. *Flowchart* berfungsi sebagai alur penelitian dalam penelitian kualitatif.



**Gambar 3. 4 Alur *Flowchart* Penelitian**

Alur penelitian yang peneliti lakukan diawali dengan menentukan metodologi penelitian. Metodologi penelitian berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menggunakan “alat” dilapangan dalam penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian berbasis kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dalam metode penelitian kualitatif sifatnya “natural” dan “alamiah” artinya tidak ada yang disembunyikan antara peneliti dan pemberi informasi.

Dilanjutkan dengan menentukan dan memilih informan yang berkompeten di bidangnya, peneliti menentukan informan dipenelitian ini yaitu Pelaksana Administrasi, yang mengetahui seluk beluk mengenai penerapan safety behavior di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resor JR 2.9 Cicalengka. Dari informan tersebut pertama peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui Triangulasi (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi) serta kuesioner HFACS secara bertahap dilanjutkan dengan membuat rancangan instrument penelitian yang akan peneliti gunakan dalam objek penelitian peneliti, lalu setelah triangulasi dan membuat instrument penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis data yang diantaranya adalah data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan diakhiri dengan *conclusion*. Untuk tahap akhir sendiri diakhir dengan uji keabsahan data dengan *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

### **3.7 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Resor JR 2.9 Cicalengka. Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40395.